



Volume 4, Nomor 2, Juni 2024

## JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

### **Pendampingan dan Sosialisasi Hasil Pengembangan Teknik Pembelajaran Permainan Sepak Bola Bagi Guru PJOK di Kecamatan Medan Sunggal 2024**

**Agung Nugroho<sup>1</sup>, Widi Yarni Nazara<sup>2</sup>, Carlin Sepakat Eli Gulo<sup>3</sup>, Cince Pasrah Gulo<sup>4</sup>, Cindi Enjelia Gulo<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Alumunium Raya No.77, Tanjung Mulia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [agung\\_nugroho@student.uns.ac.id](mailto:agung_nugroho@student.uns.ac.id)

#### **ABSTRAK INDONESIA**

Tujuan dari para guru PJOK di kecamatan Medan Sunggal yang mendapatkan pendampingan dan sosialisasi terkait konsekuensi pembelajaran keterampilan permainan sepakbola adalah untuk menularkan pengetahuan lebih lanjut mengenai hasil pengembangan pembelajaran. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan lebih banyak informasi kepada para peserta. Ada delapan puluh pendidik yang mengikuti pelatihan ini, menurut hitungan yang telah dilakukan. Acara yang berlangsung pada bulan Februari 2024 ini dihadiri oleh total delapan puluh pendidik yang bertugas dalam berbagai kapasitas. Ceramah, tanya jawab, dan pendampingan merupakan beberapa taktik atau metode yang digunakan untuk melakukan proses sosialisasi dan pendampingan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan di sekolah-sekolah juga ditemukan rata-rata 94,5 persen, sesuai dengan tingkat pemahaman yang ditemukan di antara para guru, yang rata-rata 94,5 persen. Hasil evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, termasuk pendampingan dan sosialisasi, menjadi dasar dari temuan-temuan ini. Pemanfaatan kegiatan berupa praktik dalam proses pembuatan bahan ajar telah menghasilkan luaran yang masuk dalam kategori baik, dengan skor rata-rata 79,25 persen temuan yang positif. Hal ini berarti Pendidikan jasmani dapat menggunakan hasil dari proyek pengabdian masyarakat ini sebagai sumber belajar alternatif selain menggunakannya sebagai bahan ajar.

**Kata Kunci: Pendampingan, Sosialisasi, Pengembangan, Pembelajaran, Sepak Bola**

#### **ABSTRACT ENGLISH**

The purpose of the PJOK teachers in Medan Sunggal sub-district who received mentoring and socialization related to the consequences of learning football game skills is to transmit further knowledge regarding the learning development outcomes. This program was implemented with the aim of providing more information to the participants. There were eighty educators who attended this training, according to the count that was done. The event, which took place in February 2024, was attended by a total of eighty educators serving in various capacities. Lectures, Q&A, and mentoring were some of the tactics or methods used to conduct the socialization and mentoring process. Results from the implementation of the activities in schools were also found to average 94.5 percent,

matching the level of understanding found among teachers, which averaged 94.5 percent. The evaluation results of the activities conducted, including mentoring and socialization, form the basis of these findings. The utilization of activities in the form of practice in the process of making teaching materials has produced outcomes that fall into the good category, with an average score of 79.25 per cent positive findings. This means that physical education can use the results of this community service project as an alternative learning resource in addition to using it as teaching material.

**Keywords: Mentoring, Socialization, Development, Learning, Football**

---

## **PENDAHULUAN**

Ketika kita berbicara tentang pembelajaran, kita mengarah pada proses capaian tertentu, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pengalaman hidup, pengalaman belajar, dan informasi untuk mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani. Ketika kita berbicara tentang pendidikan, kita mengacu pada proses pendewasaan pikiran atau perasaan siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik atau benar dan mana yang buruk atau salah sesuai dengan etika, estetika, dan norma atau peraturan yang berlaku. Inilah yang kami maksudkan ketika kami mengatakan bahwa pendidikan dilakukan sesuai dengan berbagai standar atau aturan yang sesuai, selain etika dan estetika. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain kurikulum yang digunakan oleh sekolah, jumlah waktu yang dialokasikan, kemampuan dan kondisi sekolah dan guru, serta sekolah itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, jumlah mata pelajaran dan materi yang diharapkan dapat dipahami oleh siswa merupakan salah satu aspek terpenting yang memotivasi sekolah untuk melakukan upaya lebih lanjut. Para siswa diwajibkan untuk mengambil kelas pendidikan jasmani sebagai bagian dari kurikulum akademik mereka. Ada dua metode berbeda yang harus digunakan agar berhasil menyampaikan pengetahuan untuk topik ini. Metode pertama adalah memahami teori, dan metode kedua adalah mengalami pembelajaran melalui aplikasi praktis. Untuk meningkatkan kondisi kesehatan seseorang, serta kemampuan motorik dan koordinasi mereka, unit pendidikan yang mencakup Pendidikan Jasmani dan Olahraga harus memberikan penekanan yang lebih besar pada olahraga kesehatan dan aktivitas fisik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu secara keseluruhan. Pernyataan tersebut dikutip oleh (Isnanta, 2024). Menurut (Mahfud et al., 2020), tujuan dari kebugaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup siswa selama

masa pendidikan mereka, dengan harapan bahwa mereka akan dapat mencapai kesuksesan dalam upaya akademik dan atletik mereka, dan dengan tujuan akhir untuk mengubah mereka menjadi sumber daya manusia yang berguna.

Pemilihan metode yang tepat akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh (Dwinanda et al., 2024), yang disebutkan dalam konteks proses pembelajaran. Hal ini akan menjadi dasar dalam sosialisasi dan pembinaan teknik pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaannya, tidak menutup kemungkinan para dosen dan guru akan menggunakan teknik pembelajaran ini sebagai panduan ketika melaksanakan pembelajaran di institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas. Salah satu proses yang dilakukan melalui pengembangan teknik pembelajaran permainan sepak bola adalah teknik pembelajaran. Prosedur ini dianggap bersifat spesialis. Dalam kegiatan pelatihan, telah ditetapkan (Ghozali et al., 2017) bahwa pelatihan penggunaan aplikasi untuk sepak bola dapat memanfaatkan aplikasi untuk mengamati kapasitas fisik secara umum. Fenomena ini telah dibuktikan. Melalui kegiatan ini, dapat ditunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menyampaikan informasi yang berhubungan dengan aplikasi dalam dunia olahraga.

Lebih jauh lagi, dalam hal olahraga seperti sepak bola, Menurut (Mulyana & Syafil, 2021) permainan ini dapat dimainkan di semua tingkatan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan bahkan lebih jauh lagi, hingga perguruan tinggi. Sebagai hasil dari perkembangan metode pembelajaran dalam permainan sepak bola, sejumlah taktik pembelajaran permainan baru telah muncul untuk para guru pendidikan jasmani, olahraga, dan pendidikan jasmani. Strategi-strategi ini dimaksudkan untuk digunakan di dalam kelas. Karena sangat penting untuk kesehatan mereka sendiri dan kesehatan siswa mereka, penting bagi siswa dan guru untuk mengetahui pengetahuan ini. Melalui proses sosialisasi dan bimbingan di antara para siswa mereka, para guru memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru tentang hasil pengembangan proses pembelajaran, terutama dalam olahraga sepak bola. Hasil dari pelatihan yang telah dilakukan (Nabilla Azhary & Dadan Mulyana, 2022), diketahui bahwa tujuan dari dipraktikkannya pelatihan sepak bola ini adalah untuk mencegah anak muda melakukan aktivitas bermain game online. Sebagai konsekuensi dari pandemi, banyak hal yang berubah sebagai akibatnya. Ada banyak hal yang dapat

dilakukan oleh para guru untuk mengurangi kegiatan yang diikuti oleh siswa mereka yang tidak penting bagi mereka.

Menurut (Fian Ananda & Syafii, 2020) Mengikuti perkembangan teknik pembelajaran permainan sepak bola, yang menghasilkan penciptaan teknik pembelajaran permainan baru untuk siswa dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan, dianggap sangat penting untuk menyebarluaskan dan memberi tahu para guru dan siswa tentang pendekatan ini. Proses sosialisasi dan memberikan dukungan kepada siswa adalah salah satu cara di mana para pendidik dapat memperoleh informasi baru mengenai hasil dari perkembangan proses pembelajaran, khususnya dalam konten yang berhubungan dengan sepak bola. Ada kebutuhan akan materi pembelajaran yang baru di antara para instruktur PJOK di Kecamatan Medan Sunggal. Sumber daya ini harus mencakup pengembangan strategi pembelajaran, khususnya dalam aspek permainan sepakbola. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana, para pendidik dalam memberikan pengajaran kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran secara luring membutuhkan informasi yang segar dan bahan ajar baru yang dapat membantu mereka. Jumlah buku yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat bertambah sebagai hasil dari kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pembuatan bahan ajar baru, serta pengembangan metode baru dalam pembelajaran permainan sepak bola di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar para guru dapat memperoleh pengetahuan tentang hasil pengembangan teknik pembelajaran permainan sepakbola yang baru, dan agar mereka dapat mengimplementasikan hasil pengembangan teknik pembelajaran permainan sepakbola tersebut di sekolah-sekolah lain tempat mereka bertugas.

#### **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil pengembangan pembelajaran permainan sepak bola ini dilaksanakan pada tanggal 1 dan 3 Februari 2024. Secara keseluruhan, delapan puluh orang mengikuti kegiatan yang berlangsung antara pukul 08.00-16.00 WIB tersebut. Di Kecamatan Medan Sunggal lapangan sepak bola PPLP yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara tatap muka, para peserta merupakan guru-guru PJOK yang bertugas di SD, SMP, dan SMA agar dapat memberikan kesempatan kepada para siswanya untuk ikut berpartisipasi. Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna,

Program Studi Ilmu Keolahragaan, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan harus bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dijadwalkan. Bantuan dan kerjasama seperti ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang strategis dan konstruktif antara perguruan tinggi dengan para guru. Hal ini dikarenakan masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan ini terlibat. Dalam rangka mempromosikan temuan studi dan keahlian mereka kepada khalayak dan jangkauan yang lebih luas, universitas akan memberikan sosialisasi dan bantuan kepada para guru. Hal ini sangat penting terutama bagi para guru PJOK di kecamatan Medan Sunggal.

Tugas dan fungsi yang diemban oleh setiap anggota tim terkait dengan materi sosialisasi dan pendampingan. Setiap peserta berperan sebagai pemateri, mentor, dan pendamping dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang terkait dengan luaran, yaitu pengembangan pendekatan pembelajaran permainan sepak bola untuk instruktur pendidikan jasmani. Kegiatan-kegiatan tersebut terkait dengan luaran. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai macam cara atau teknik, antara lain sebagai berikut, untuk mencapai tujuan sosialisasi dan pendampingan, sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan yang telah didemonstrasikan sebelumnya: 1) Teknik / gaya ceramah, yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu memberikan penjelasan secara teoritis tentang hasil pengembangan pembelajaran teknik dalam permainan sepakbola, diharapkan dengan metode ini, para guru pendidikan jasmani memperoleh pemahaman tentang teknik hasil pengembangan pembelajaran teknik dalam permainan sepak bola, metode ceramah telah disebutkan pada kalimat yang ada di depan. 2) Teknik / gaya tanya jawab, Para guru diberikan kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan penjelasan melalui penggunaan metode ini, yang memungkinkan mereka untuk menyelidiki sebanyak mungkin informasi mengenai hasil dari pertumbuhan pembelajaran teknik dalam permainan sepak bola. Pendekatan ini diberikan kepada para peserta program sosialisasi dan pendampingan karena sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktekkan materi sosialisasi dan pendampingan yang telah mereka dapatkan. Pendekatan ini dipilih karena sangat penting untuk diberikan kepada para peserta. Diharapkan para peserta dapat benar-benar memahami informasi yang telah diberikan kepada mereka, menyadari tingkat pengetahuan mereka saat ini dan dapat menerapkannya secara teknis, serta dapat mengenali masalah-masalah yang masih memerlukan solusi, jika ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Evaluasi dan penilaian terhadap kemampuan dan tingkat keterlibatan para peserta dilakukan pada setiap tahap prosedur pelatihan. Evaluasi dilakukan sebagai bagian dari proses sosialisasi dan pembangunan hubungan pendampingan. Dengan memperhatikan kemampuan guru dalam pemahaman teoritis tentang hasil pengembangan pembelajaran permainan sepak bola tentang peraturan permainan sepak bola, daerah permainan, jumlah pemain, dan cara memenangkan permainan, kemampuan peserta dalam membuat bahan ajar tentang hasil pengembangan pembelajaran permainan sepak bola, jumlah peserta guru yang mampu membuat bahan ajar permainan sepak bola dengan baik, dan dengan memperhatikan indikator keberhasilan sosialisasi ini, maka diharapkan peserta mampu membuat bahan ajar berdasarkan hasil pengembangan pembelajaran permainan sepak bola.

Selama proses sosialisasi dan pendampingan diharapkan peserta mampu membuat bahan ajar berdasarkan hasil pengembangan pembelajaran permainan sepak bola dan dengan memperhatikan indikator keberhasilan yang dialami selama proses berlangsung. Se jauh mana materi yang diberikan untuk disosialisasikan dan dibimbing dapat diselesaikan akan menjadi faktor penentu apakah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil atau tidak. Tim PPM akan melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sedang dilakukan selama proses sosialisasi dan pendampingan dengan melihat bahan ajar yang telah dibuat oleh para instruktur dan melakukan analisis terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi ini akan dilakukan selama proses sosialisasi dan pendampingan. Analisis terhadap hasil evaluasi dilakukan, dan hasilnya disajikan dalam tabel 1 di bawah ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para peserta.

Tabel 1. Evaluasi Respon Pemahaman Peserta Kegiatan Pendampingan dan Sosialisasi

| <b>Instrumen Evaluasi Pemahaman</b>  | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--|---------------|-----------------------|
| Memahami gagasan tentang Apa yang dapat dipelajari oleh guru dari permainan sepak bola dan bagaimana cara membuatnya | 75            | 93,75                 |
| Mengetahui cara menemukan, memilih, dan menentukan topik atau judul materi pelatihan                                 | 76            | 95                    |
| Mengetahui cara membuat rencana untuk bahan ajar   | 75            | 93,75                 |
| Ketahui apa saja yang perlu Anda sertakan saat menyusun alat bantu pengajaran untuk permainan sepak bola             | 77            | 96,25                 |
| Pelajari cara menyiapkan rencana pelajaran dan alat bantu pengajaran   | 74            | 92,5                  |
| Rata-rata  |               | 94,5                  |

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang disajikan dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman guru mengenai permainan sepak bola dan proses pembuatannya adalah 93,75%. Selain itu, tingkat pemahaman mengenai identifikasi, pemilihan, dan penentuan topik/judul bahan ajar adalah 95%. Selain itu, tingkat pemahaman mengenai kerangka bahan ajar adalah 93,75%. Selanjutnya, tingkat pemahaman mengenai materi yang harus dicantumkan dalam penyusunan bahan ajar permainan sepak bola sebesar 96,25%. Terakhir, tingkat pemahaman mengenai materi ajar dalam RPP adalah 92,5%. Karena kriteria keberhasilan berdasarkan indikator pemahaman memiliki rata-rata 94,5% yang menempatkannya pada kategori sangat baik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka sangat baik. Selain itu, hasil evaluasi keseluruhan dari implementasi aktual dirinci dalam tabel 2 di bawah ini, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Evaluasi Respon Praktik Peserta Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan

| Instrumen Evaluasi Praktik  | Jumlah Persentase (%) |       |
|---|-----------------------|-------|
| Pemahaman tentang bagaimana membuat hasil pembelajaran untuk permainan sepak bola untuk guru dan bagaimana melakukannya | 68                    | 85    |
| Memiliki kemampuan untuk menemukan, memilih, dan memutuskan subjek atau judul materi pelatihan                          | 60                    | 75    |
| Mampu membuat garis besar informasi pengajaran  | 65                    | 81,25 |
| Kemampuan menyusun hal-hal yang perlu ada dalam materi pelatihan permainan sepak bola                                   | 60                    | 75    |
| Kemampuan untuk menyusun rencana pelajaran dengan alat pengajaran   | 64                    | 80    |
| Rata-rata   |                       | 79,25 |

Hasil penerapan kegiatan berupa praktik pembuatan bahan ajar diperoleh hasil peningkatan pengetahuan tentang teori pengembangan bahan ajar permainan sepak bola bagi guru dan proses pembuatannya sebesar 85%, kemampuan mengidentifikasi, memilih, dan menentukan topik/judul bahan ajar sebesar 75%, kemampuan membuat garis besar bahan ajar sebesar 81,25%, kemampuan menyusun materi yang harus dicantumkan dalam pembuatan bahan ajar permainan sepak bola sebesar 75%, dan kemampuan menyusun bahan ajar dalam RPP sebesar 80%. Hal tersebut juga merupakan hasil dari penerapan praktik pembuatan bahan ajar. Setiap kemampuan tersebut merupakan hasil akhir dari melakukan berbagai perilaku. Atas dasar instrumen evaluasi tingkat penerapan atau kegiatan praktikum diperoleh nilai rata-rata 79,25%, dan secara keseluruhan kinerja dikategorikan dalam kelompok baik. Sesuai dengan sudut pandang ini, pelatihan ini dilakukan dengan cara yang mencakup ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi (Jakarta, 2024).

Jumlah guru pendidikan jasmani yang memahami teori penulisan penelitian tindakan kelas (PTK), sebelum kegiatan terdapat 83 orang atau sekitar 50% dari jumlah anggota peserta pengabdian yang memahami teori penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) dan jumlah guru yang memahami teori penulisan penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah guru pendidikan jasmani yang memahami teori penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) meningkat menjadi 146 orang setelah pengabdian selesai dilaksanakan.



Sebagai hasilnya, kegiatan ini menggabungkan metode kegiatan yang sama ke dalam kegiatan pelaksanaannya. Sekitar 83,33% dari jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Evaluasi akan dilakukan pada tahap berikutnya, yang akan dilakukan setelah selesainya kegiatan yang terdiri dari sosialisasi dan pemberian dukungan dalam pengembangan materi pembelajaran permainan sepak bola. Rencana penilaian terhadap berbagai aspek kegiatan pendampingan dan sosialisasi, seperti penilaian proses dan penilaian hasil yang diperoleh, disebut sebagai evaluasi. Dalam penilaian proses, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan sosialisasi dan pendampingan. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner tanya jawab dan observasi. Sementara itu, penyebaran kuesioner untuk mengamati indikator-indikator sosialisasi dan pendampingan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari evaluasi elemen pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan (Pujiastuti & Syafaatullah, 2024).

Untuk tujuan menentukan indikator keberhasilan pelaksanaan pelatihan pembuatan materi instruksional permainan sepak bola, maka penyebaran kuesioner menjadi komponen evaluasi terhadap masalah sosialisasi dan pendampingan. Selain dilakukan setelah proses sosialisasi dan pendampingan selesai, evaluasi ini juga dilakukan ketika proses sosialisasi dan pendampingan masih berlangsung. Evaluasi dilakukan selama proses pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui tingkat keterlibatan dan kemampuan para peserta dalam setiap tahapan sosialisasi dan pendampingan. Pada tahap terakhir dari program PJOK, para guru dapat melakukan kegiatan teknis untuk menghasilkan materi pembelajaran untuk permainan bola voli. Kegiatan ini dirancang untuk membantu para guru. Karena mereka memiliki skor rata-rata 94,5% pada indikasi pemahaman, mereka dianggap berada dalam kategori sangat baik. Demikian pula, ketika sampai pada tingkat penerapan atau kegiatan praktis, jumlah rata-rata mencapai 79,25%, yang menempatkan mereka dalam kategori baik. Tanda-tanda pemahaman sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh kriteria keberhasilan ini. Jika mempertimbangkan sudut pandang yang dipaparkan oleh (Gea & Afyra, 2024), yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang melibatkan pembuatan bahan ajar berbasis multimedia berpotensi mencapai tingkat keberhasilan pemahaman peserta pelatihan sebesar delapan puluh persen, maka besar kemungkinan kegiatan pelatihan dan pendampingan akan memberikan informasi baru bagi para pendidik.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Mahasiswa & Olahraga, 2024) Saya akan sangat menghargai jika Bapak/Ibu dapat memberikan penjelasan mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan khusus dengan menggunakan kegiatan yang telah dilakukan; (2) a. Permintaan ketiga adalah Bapak/Ibu dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana menyusun RPP yang sesuai dengan paradigma pembelajaran yang digunakan. (3) atau RPP yang dirancang sesuai dengan paradigma pembelajaran yang sedang digunakan. Untuk memastikan bahwa kegiatan pendampingan dan sosialisasi berbagai hasil yang diperoleh dari pengembangan bahan ajar selalu dilakukan, maka sangat penting untuk memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang sedang digunakan. Untuk memastikan bahwa para instruktur dapat memanfaatkan secara langsung kegunaan bahan ajar tersebut, maka perlu disusun suatu rencana yang lengkap. Setiap saat, produksi materi pembelajaran harus dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Setelah implementasi teknik-teknik tersebut, guru-guru di Kecamatan Medan Sunggal telah memahami konsep dan tahapan dalam mempraktekkannya, sesuai dengan hasil temuan sosialisasi dan pendampingan hasil pengembangan teknik pembelajaran permainan bola voli pada guru-guru PJOK di Kecamatan Medan Sunggal. Kesimpulan ini dapat ditarik dari hasil temuan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan. Dengan mempertimbangkan fakta bahwa hasil evaluasi memperoleh rata-rata 94,5%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Evaluasi tingkat penerapan atau aktivitas dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang hasil yang muncul dari pelaksanaan kegiatan berupa praktik dalam produksi materi pembelajaran. Hasilnya, skor rata-rata dalam kategori baik adalah 79,25%. Meskipun program telah diperbaiki, peserta yang berbeda, dan lokasi yang berbeda, namun saran-saran yang diberikan masih memungkinkan untuk dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat tambahan berupa kegiatan pendampingan dan sosialisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwinanda, S., Heru, A., & Maemunah, M. (2024). *Analisis Efektivitas Metode Pembelajaran Nested dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran : Sebuah Tinjauan Literatur*. 162–170.
- Fian Ananda, D., & Syafii, I. (2020). ANALISIS PASSING SUKSES TIM SEPAKBOLA DI KUALIFIKASI PIALA AFC U-19 GRUP KTAHUN 2019 Dika Fian Ananda \*, Imam Syafii.

- Jurnal Prestasi Olahraga*, 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/34225>
- Gea, P., & Afyra, A. (2024). *Media Interaktif Pembelajaran Berbasis Multimedia menggunakan Adobe Flash untuk TK dan PAUD*. 4(1), 61–75. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i1.282>
- Ghozali, P., Pramono, H., Maarif, Mt. N., Banyumas, K., Tengah, J., Pendidikan Olahraga, P., Negeri Semarang, U., & Artikel, S. (2017). Journal of Physical Education and Sports Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. In 76 *JPES* (Vol. 6, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Isnanta, R. (2024). Analisis Tingkat Kebugaran Fisik Mahasiswa Pendidikan Olahraga Melalui Latihan Weight Training. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3321>
- Jakarta, U. N. (2024). *eBook J - Aspek Pembelajaran dan Metode Belajar Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan* (Issue January).
- Mahasiswa, J., & Olahraga, P. (2024). *Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan Jasmani, Sekolah Rawan Banjir*. 4(3), 794–804.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5374>
- Mulyana, R. B., & Syafil, I. (2021). Penerapan Filosofi Sepakbola Indonesia Di Wilayah Surabaya. In *Jurnal Prestasi Olahraga* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1–12). [file:///C:/Users/DELL/Downloads/38194-Article Text-53152-1-10-20210126-1.pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/38194-Article%20Text-53152-1-10-20210126-1.pdf)
- Nabilla Azhary, N., & Dadan Mulyana. (2022). Manajemen Public Relations Indonesian Flag Football Association. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(1), 277–283. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i1.900>
- Pujiastuti, E., & Syafaatullah, F. (2024). *Pemberdayaan Potensi Guru Smkn 1 Karimunjawa Dalam Peningkatan Kualitas*. 7, 610–614.